



Manajemen Inovatif Ta'awun Rumah Gizi 'Aisyiyah Upaya Turunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Purwakarta Sukseskan Sustainable Development Goals (SDGs)

Rachma Wardani ^{1*}, Hendra Tri Prasetyo²

¹ Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit, Pascasarjana, Universitas Islam Bandung

² Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Bandung

* E-mail: wardahr20187@gmail.com (Penulis Korespondensi)

Abstract

Contained in The Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 59 of 2017, Indonesia is committed to play an active role in the implementation of the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). However, the Purwakarta Health Office report said that there was an increase in maternal mortality (AKI) in 2019-2020 which of course still did not meet the achievement of the SDGs. The settlement proposed in this devotion is to implement the Nutrition House Program. This program will involve many parties. The involvement is based on the spirit of ta'awun (mutual help) in accelerating the decline of AKI. The first step taken by 'Aisyiyah Purwakarta in running this Nutrition House program by doing food security in the yard. That is in line with the restrictions on crowding during the covid-19 pandemic, to fill the activities of staying at home. Nutrition House Management is carried out with continuous planning, implementation, and evaluation. It is expected that the activities carried out can be sustainable so that the benefits can be felt by the wider community, especially in the nutritional needs of the family is sufficient. Thus, the acceleration of AKI reduction caused by anemia in pregnant women can be realized.

Keywords: Rumah Gizi, AKI, anemia, food security, SDGs

Abstrak

Tertuang di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2017, Indonesia berkomitmen untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Namun, pelaporan Dinas Kesehatan Purwakarta mengatakan bahwa terjadi kenaikan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019-2020 yang tentunya masih belum memenuhi pencapaian SDGs tersebut. Penyelesaian yang diusulkan dalam pengabdian ini adalah dengan melaksanakan Program Rumah Gizi. Program ini akan melibatkan banyak pihak. Keterlibatan tersebut didasari semangat ta'awun (saling menolong) dalam mempercepat penurunan AKI. Langkah awal yang ditempuh 'Aisyiyah Purwakarta dalam menjalankan program Rumah Gizi ini dengan melakukan ketahanan pangan di pekarangan. Hal itu seiring dengan adanya pembatasan berkerumun saat pandemi covid-19, untuk mengisi

kegiatan tinggal di rumah. Manajemen Rumah Gizi tersebut dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat berkelanjutan sehingga kemanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat lebih luas, terutama dalam kebutuhan gizi keluarga cukup. Dengan demikian, percepatan penurunan AKI yang disebabkan oleh anemia pada ibu hamil dapat terwujud.

Kata Kunci: Rumah Gizi, AKI, anemia, ketahanan pangan, SDGs

1. PENDAHULUAN

Tertuang di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2017, Indonesia berkomitmen untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagaimana yang ditetapkan bersama dalam forum Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Adapun tujuan (*goals*) dari SDGs terdiri atas 17 *goals* dan 169 target yang menggambarkan sasaran dan lingkup agenda pembangunan global (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59, 2017). *Goals* ketiga untuk menciptakan kehidupan sehat dan sejahtera, dimana salah satu target pada tahun 2030 adalah mengurangi rasio Angka Kematian Ibu (AKI) hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (BAPPENAS Republik Indonesia, 2017).

Pelaporan Dinas Kesehatan Purwakarta mengatakan bahwa terjadi kenaikan AKI pada tahun 2019-2020. Sebanyak 41 % penyebab kematian tersebut akibat perdarahan, 18 % akibat Eklamsi, 6 % akibat Infeksi, 6 % Gangguan system peredaran darah dan 29 % gangguan metabolik. Periode kematian ibu 64,7% pada saat nifas, 29,4% pada saat bersalin dan 5,9% pada saat hamil. Kondisi Ibu : 47,05 % Usia 20 - 35 tahun; 52,95 % usia >35 tahun. 47,05 % diantaranya dengan status ANC tidak adekuat ($\leq 4x$). 47,05 % dengan Gravida multipara (G2-3) dan 52,95 % Grande multipara (>4). Tingkat Pendidikan ibu, : 35,29 % SD; 23,53 % SMP dan 41,18 % SMA (Dinkes Purwakarta, 2020).

Penyebab kematian ibu pada dasarnya ada dua hal, yaitu dari sisi masyarakat (*demand side*) dan sisi pelayanan (*supply side*) (kemenppa.go.id, 2015). Dari sisi pelayanan, indikatornya pada pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemeriksaan kehamilan sebanyak empat kali. Komitmen Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP-PA) telah melakukan berbagai upaya advokasi, fasilitasi dan sosialisasi, tetapi mengapa masih terjadi kenaikan AKI? Kemitraan dan partisipasi dari lembaga-lembaga masyarakat sangatlah penting dalam upaya percepatan penurunan AKI.

Pada penelitian sebelumnya untuk mempercepat penurunan AKI adalah dengan melakukan perbaikan gizi pada wanita usia produktif. Hal itu pernah disampaikan bahwa ada hubungan antara status kehamilan, status gizi IMT, status gizi LILA dengan anemia pada calon pengantin di Puskesmas Wilayah Sleman Yogyakarta (Wati & Fitriahadi, 2020). Anemia yang terjadi saat wanita belum menikah dapat berlanjut pada saat kehamilan nanti. Hal itu merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kematian ibu dikarenakan perdarahan akibat anemia. Selain itu, di kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember telah dilakukan peningkatan kualitas gizi melalui pembuatan aquaponik dan peningkatan kesadaran ibu untuk menjaga kesehatan kehamilan (Winda & Fatimatuzzahroh, 2018).

Penyelesaian yang diusulkan dalam pengabdian ini adalah dengan melaksanakan program rumah gizi. Dimana banyak pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan rumah gizi ini. Keterlibatan tersebut akan menjadi semangat untuk *ta'awun* (tolong-menolong) dalam mempercepat penurunan AKI yang terintegrasi. Upaya yang ditawarkan dalam program rumah gizi ini diharapkan berkesinambungan, bahkan tidak berhenti pada saat pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat yang dituliskan di sini saja.

Kegiatan yang dilakukan dalam rumah gizi mengupayakan upaya promotif dan preventif di masyarakat supaya wanita usia produktif tidak jatuh pada kondisi anemia di

kemudian hari saat mengalami kehamilan yang mana anemia saat kehamilan itu dapat menjadi salah satu penyebab kematian ibu hamil. Kegiatan rumah gizi diawali dengan memberikan pengetahuan sehingga diharapkan ada perubahan pengetahuan yang nantinya akan menjadi pemahaman yang benar dalam mengatasi kematian ibu. Dengan adanya pemahaman yang benar, masyarakat diharapkan dapat mengubah perilaku untuk bergaya hidup yang sehat dengan penuh kesadaran sehingga percepatan penurunan angka kematian ibu dapat segera terwujud.

2. METODE

Rumah Gizi 'Aisyiyah Purwakarta dimulai sejak masa pandemi covid-19, dimana adanya instruksi untuk mengendalikan pandemi dengan lebih banyak beraktifitas di rumah. Oleh karena itu, 'Aisyiyah Purwakarta pun melakukan tahapan dalam pengabdian masyarakat menyesuaikan kondisi pandemi covid-19.

Metode kegiatan Rumah Gizi ini dibagi 2 tahap: **Pertama**, dengan membagikan bibit kepada ibu-ibu 'Aisyiyah dari rumah ke rumah dan para guru TK (Taman Kanak-Kanak) yang berada di bawah naungan organisasi 'Aisyiyah Purwakarta seperti yang nampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembagian Bibit Sayur dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): (a) kepada guru TK; (b) kepada ibu 'Aisyiyah (Dok. Pribadi, 19/05/2020)

Kedua, pada perkembangan rumah gizi selanjutnya, ketahanan pangan di pekarangan, ditetapkan pekarangan rumah salah satu ibu pengurus 'Aisyiyah untuk dijadikan pusat pelaksanaan program Rumah Gizi ini, berlokasi di Desa Ciwareng Kecamatan Babakancikao (dekat dengan SD Negeri 2 Ciwareng).

Pekarangan Rumah Gizi 'Aisyiyah mulai digarap pada 26 Oktober 2020 berkolaborasi dengan Nasyi'atul Aisyiyah Purwakarta. Kegiatan persiapan meliputi mengolah lahan tanam di tanah pekarangan dan sebagian lagi di polybag. Penyemaian benih juga dilakukan pada persiapan ini. Bibit yang sudah ada (hasil penyemaian benih) dapat langsung dimasukkan ke lubang tanam di tanah pekarangan, maupun di pindahkan ke polybag yang lebih besar untuk dapat tumbuh dengan optimal. Beberapa juga dilakukan penyemaian benih langsung di polybag pada sayur-sayur. Namun, dikarenakan biji sayur pakcoy, sosin, bawang, dan selada terlalu kecil, maka setelah bibit sedikit membesar dilakukan pemisahan kembali sehingga satu polybag hanya berisi 1-2 tanaman sayur saja.

Pada 10 November 2020 dilakukan pemindahan bibit ke media tanam yang lebih besar. Dalam perkembangannya, 01 Desember sudah dapat dilakukan pemanenan perdana pada

sayur kangkung, pakcoy, sosin, dan selada. Selain itu, juga dilakukan pembenihan ikan lele untuk memenuhi kebutuhan gizi akan protein hewani seperti pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Penyemaian Bibit Ikan Lele (Dok. Pribadi, 16/12/2020)

Tahap selanjutnya dilakukan penanaman kembali dengan persiapan penyemaian dan pemindahan bibit lagi. Perbedaan yang dilakukan dari sebelumnya, pada tahap ini dilakukan perawatan dengan memberikan pupuk tambahan. Pemupukan organik dengan kotoran hewan (kambing) diberikan. Selain itu, pemupukan dengan NPK yang dicairkan juga dikombinasikan dengan dengan dosis yang aman bagi tanaman. Tanaman tomat yang mendominasi pada penanaman tahap ini, disamping itu kangkung, pakcoy, dan sosin juga ditanam kembali.

Setelah melakukan beberapa evaluasi dalam manajemen pengolahan pekarangan ini, kami meminta untuk diberikan pendampingan oleh pihak UPTD Balai Benih Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta. Masukan-masukan diberikan terhadap tanaman yang ada di pekarangan 'Aisyiyah ini.



Gambar 3. Pembinaan Rumah Gizi di Pekarangan 'Aisyiyah Purwakarta oleh pihak UPTD Balai Benih Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta (Dok. Pribadi, 30/03/2021)

Selanjutnya, Kegiatan Rumah Gizi ini akan melakukan pendampingan ketahanan pangan di pekarangan berupa penyuluhan dan praktik dengan sasaran keluarga dhu'afa yang didukung oleh LazisMU Purwakarta, *insyaa Allah* akan dilaksanakan pada Ahad, 04 April 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil panen masih minimalis, meskipun demikian *alhamdulillah* langkah awal sudah dilakukan, *insyaa Allah* untuk selanjutnya akan diperbaiki lagi dari segala kekurangannya. Hasil panen perdana ini dibagikan pada saat pengajian rutin 'Aisyiyah di Masjid Al-Ittihad setiap Jumat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sebagian lagi hasil panen langsung dimasak di rumah gizi sebagai upaya pembelajaran dalam mengelolah makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Rangkaian kegiatan tersebut tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Kolase Foto Ketahanan Pangan Rumah Gizi di Pekarangan 'Aisyiyah Purwakarta (Dok. Pribadi, 01/12/2020)



Gambar 5. (a) Hasil Panen Kangkung di Pekarangan 'Aisyiyah Purwakarta; (b) salah satu hasil pengelolahannya berupa tumis kangkong (Dok. Pribadi, 13/12/2020)

3.2 Pembahasan

Permasalahan peningkatan angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Purwakarta menjadikan 'Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan yang bergerak atas dasar ajaran Islam dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (aisyiyah.or.id)(Majid, et.al. 2018), tidak tinggal diam. 'Aisyiyah turut andil dalam tolong-menolong (*ta'awun*) sebagaimana Allah swt perintahkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, "...Dan tolong-menolonglah (*ta'awun*) kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaanya". "Aisyiyah turut serta ber-*ta'awun* dalam mencegah terjadinya AKI.

Keilmuan yang sudah berkembang mengungkapkan bahwa Kekurangan Energi Kronis (KEK) berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Larasati, 2018). Begitu pula status anemia berpengaruh terhadap kematian ibu (Jayanti & Wibowo, 2017) melalui pendarahan. Oleh karena itu, 'Aisyiyah merancang program Rumah Gizi untuk pencegahan kematian ibu melalui perbaikan gizi.

Program 'Aisyiyah tersebut (Rumah Gizi) melakukan upaya untuk mewujudkan peningkatan status gizi dan penurunan stunting serta mengembangkan kedaulatan pangan dan ketahanan pangan berbasis komunitas (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2020), yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Canvas Program Rumah Gizi 'Aisyiyah

Kerjasama	Cakupan Aktifitas	Tujuan Rumah Gizi	Metode	Sasaran
Multipihak 1. Puskesmas 2. Pemerintah setempat 3. Dinas Kesehatan 4. Dinas Pertanian 5. Dinas Perikanan/ kelautan 6. RS/Klinik 7. Perguruan Tinggi 8. IBI 9. IDI 10. Ikatan Ahli Gizi 11. AIMI 12. Lembaga ZIS 13. Lembaga Donor 14. CSR 15. DII.	1. Edukasi 2. Konseling & Pendampingan gizi/ menyusui 3. Praktik Pengolahan makanan bergizi 4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) 5. Kebun/ ternak/ kolam ikan untuk peningkatan gizi 6. Program sanitasi & Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 7. Pelibatan Keluarga, tokoh adat, tokoh agama	1. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan komunitas tentang pemenuhan gizi dan penurunan stunting 2. Meningkatkan peran komunitas dalam pemenuhan gizi dan penurunan stunting 3. Meningkatkan partisipasi multi pihak dalam pemenuhan gizi dan penurunan stunting	Edukasi dilakukan secara partisipatif, menarik, dan interaktif Pemberian apresiasi atas keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif Konseling <i>Offline</i> : dilakukan di tempat berlangsungnya kegiatan komunitas, kunjungan ke rumah <i>Online</i> : aplikasi pesan seperti WhatsApp. Praktik pengolahan makanan menggunakan bahan pangan lokal. Memanfaatkan lahan yang ada di lingkungan untuk	1. Ibu hamil 2. Ibu menyusui 3. Ibu dengan baduta & Balita 4. Remaja putri 5. Ibu dengan anak stunting/ gizi buruk/ gizi kurang 6. Keluarga: suami, nenek

Kerjasama	Cakupan Aktifitas	Tujuan Rumah Gizi	Metode	Sasaran
	<p data-bbox="443 795 614 828">Sumber Daya</p> <ol data-bbox="443 846 646 1500" style="list-style-type: none"> 1. Tim Qoriyah Thoyyibah 'Aisyiyah 2. Pimpinan Daerah setingkat Kabupaten 3. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah setingkat Kecamatan 4. Pimpinan dan Anggota Ranting 'Aisyiyah di tingkat desa/ kelurahan 5. Kader desa 6. Masyarakat 		<p data-bbox="949 253 1173 750">dikelola secara organik (nonkimia) menjadi kebun/ kolam/ ternak gizi keluarga atau kelompok. Lahan dapat pula digunakan untuk memelihara ayam, bebek (daging dan telur), sapi, kambing, dan ikan sebagai sumber protein hewani.</p> <p data-bbox="949 784 1109 840">Tahap Pelaksanaan</p> <ol data-bbox="949 896 1173 1456" style="list-style-type: none"> 1. Memilih lokasi model rumah gizi 2. Membentuk tim pemetaan 3. Perencanaan program rumah gizi 4. Pelaksanaan kegiatan 5. Menjalin kerjasama/ kemitraan 6. Advokasi 7. Monitoring, evaluasi dan pembelajaran 	
<p data-bbox="191 1512 335 1534">Pendanaan</p> <p data-bbox="191 1601 606 1635">Iuran dari anggota, donatur, infaq</p>			<p data-bbox="853 1512 1228 1534">Capaian Program Rumah Gizi</p> <p data-bbox="853 1541 1396 1666">Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi. Mengubah perilaku masyarakat menjadi sadar gizi. Menurunkan angka malnutrisi dan stunting.</p>	

Program Rumah Gizi yang dikerjakan oleh 'Aisyiyah Purwakarta ini masih sangat potensial untuk berkembang lebih besar lagi kemanfaatannya bagi masyarakat Purwakarta. Pihak-pihak yang direncanakan untuk terlibat masih banyak yang belum dilibatkan. Saat ini baru dikembangkan cakupan aktifitas yang ke-5 berupa Kebun/ kolam ikan untuk peningkatan gizi. Untuk menuju percepatan penurunan AKI juga masih diperlukan langkah-langkah lanjutan yang berkesinambungan sehingga tidak hanya perubahan pengetahuan saja yang didapatkan masyarakat, tetapi ke depan diharapkan masyarakat juga dapat memiliki perubahan perilaku dalam meningkatkan status gizi keluarga.

4. KESIMPULAN

Manajemen inovatif *ta'awun* Rumah Gizi 'Aisyiyah Purwakarta memberikan solusi nyata kepada masyarakat Purwakarta dengan turut aksi mempercepat penurunan AKI yang memfokuskan pada upaya pemenuhan gizi keluarga. Manajemen yang dilakukan dengan mengusahakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan melibatkan multipihak. Manajemen rumah gizi tersebut dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berkelanjutan sehingga kemanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat lebih luas, terutama dalam mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Dengan tercukupinya gizi di masing-masing keluarga, diharapkan dapat mempercepat penurunan AKI yang salah satu penyebabnya adalah anemia pada ibu hamil. Semangat *ta'awun* yang diperintahkan Allah SWT menjadi semangat yang kuat untuk berlomba dalam memberikan kemanfaatan kepada masyarakat, sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasama tim yang solid antar pengurus 'Aisyiyah Purwakarta, segenap Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa Barat yang terus mendorong pelaksanaan Rumah Gizi di Purwakarta, pembinaan dari Bapak Wawan Gunawan, S.T. (Kepala UPTD Balai Benih Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta periode 2017-2020), dan LazisMU Kabupaten Purwakarta dalam mendukung berjalannya kegiatan pembinaan masyarakat dalam program Rumah Gizi 'Aisyiyah Purwakarta. *Jazakumullohu khoiron*, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

6. REFERENSI

- Aisyiyah.or.id. Identitas, Visi, dan Misi 'Aisyiyah. <https://www.aisyiyah.or.id/id/page/identitas-vis-dan-misi.html> dikses 05 Oktober 2020
- Bappenas. (2017). Terjemahan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS Republik Indonesia.
- Dinkes Purwakarta. (2020). Laporan Ibu Anak dalam Angka di Kabupaten Purwakarta oleh Ine Hermina Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta.
- Jayanti, K. D., & Wibowo, A. (2017). Faktor yang memengaruhi kematian ibu (studi kasus di kota Surabaya). *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 3(1), 46-53.
- Kemenppa.go.id. (2015). Press Release: Menteri PP dan PA: Diperlukan Komitmen dan Peran Serta Masyarakat untuk Menekan Angka Kematian Ibu (AKI). Siaran Press Nomor: 133/Humas/KemePPA/11/2015. <https://kemenppa.go.id/index.php/pageread/29/122/press-release-menteri-pp-da-pa-diperlukan-komitmen-dan-peran-serta-masyarakat-untuk-menekan-angka-kematian-ibu-aki> dikses 05 Oktober 2020
- Larasati, E. W. (2018). Hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Makassar 2018. *JURNAL KESEHATAN DELIMA PELAMONIA*, 2(2), 131-134.
- Majid, N. W. A., Hikmawan, R., & Burhanuddin, T. R. (2018). Pendidikan Berkemajuan: Telaah Konsep Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan. *Prosiding, Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 212.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Yogyakarta. 2020. Dokumen Paduan Rumah Gizi 'Aisyiyah.

- Wati, N. N., & Fitriahadi, E. (2020). Status Gizi dan Status Kehamilan Mempengaruhi Kejadian Anemia Calon Pengantin di Puskesmas Wilayah Sleman Yogyakarta. *Proceeding of The URECOL*, 279-284.
- Winda, A., & Fatimatuzzahroh, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan Teknologi Aquaponik untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu, Anak, dan Balita di Kecamatan Bangsalsari. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84612> diakses 30 Maret 2021